

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laju perkembangan dunia di era globalisasi telah menghadirkan tawaran sekaligus tantangan baru dalam dunia pendidikan pada saat dimensi waktu dan ruang begitu mudah diterobos oleh teknologi yang canggih maka berbagai perubahan tata nilai dalam kehidupan tak dapat lagi dihindarkan. Pendidikan yang diyakini sebagai agen perubahan, keberadaannya semakin dituntut untuk mampu menyiapkan generasi masa depan yang sanggup bersaing dalam kehidupan masyarakat global.

Definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka peran pemerintahpun diharapkan untuk menyempurnakan system pendidikan nasional guna mengimbangi kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta

perkembangan teknologi. Dimana pendidikan akan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik, terlatih dan kreatif untuk dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan.

Sikap dan perilaku seorang pengajar merupakan modal dasar untuk mengembangkan diri, namun kurangnya usaha untuk menggali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga terkadang cara mengajar yang dilakukan menciptakan suasana yang membosankan. Dalam hal ini, system pengajaran tradisional masih banyak digunakan, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat serta menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru perlu menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran menarik perhatian siswa, oleh karena itu pada kondisi seperti ini guru hendaknya menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif, sehingga siswa lebih aktif untuk menciptakan kondisi pendidikan yang bermutu.

Sumadinata (2003:252-253) tugas utama guru sebagai pengajar adalah untuk membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotoris melalui

menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan.

Dengan demikian Guru dalam mentransformasikan pengetahuannya kepada siswa melalui proses pembelajaran, bisa mengupayakan agar yang menjadi tujuan dalam kompetensi dasar dapat dipahami. Namun pada kenyataannya sesuai dengan observasi dilapangan, pada mata pelajaran ekonomi khususnya materi tentang pendapatan nasional. Sebagian besar siswa kelas X-6 SMA Negeri 4 Gorontalo mengalami kesulitan dalam memahami materi, akibatnya siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Hal ini dikarenakan gaya mengajar guru yang masih monoton pada metode ceramah, sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Dari hasil pengamatan pada observasi kedua dan wawancara dengan guru ekonomi, pada kelas X₆ SMA Negeri 4 Gorontalo tahun 201/2012 dari jumlah siswa 32 orang hanya terdapat 13 orang atau 40,63% siswa yang mencapai nilai KKM dan 19 orang atau 59,37% siswa lainnya belum mencapai ketuntasan.

Bertolak dari hasil survey ini, maka peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, bermaksud akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas melalui perbaikan atau penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 4 Gorontalo.

Majid Abdul (2005:111) proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus

didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Yang selanjutnya Kagen, dalam Ibrahim Muslim, dkk (2000:26), mengemukakan bahwa “*Think Pair Share* memiliki prosedur yang di tetapkan secara eksplisit memberi siswa waktu lebih banyak berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain di samping itu dalam pembelajaran ini menghendaki siswa bekerja dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menformulasikan dalam judul “***Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 4 Gorontalo***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, hasil belajar siswa rendah, gaya mengajar guru masih terlalu monoton pada metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 4 Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi perlu diadakan strategi model pembelajaran khususnya dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair share*.

Penggunaan sumber pembelajaran, metode serta alat dan media yang digunakan dioptimalkan penggunaannya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair share* yang disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran berupa silabus sebelum pembelajaran dimulai.

Langkah-langkah pembelajrna kooperatif *Think Pair Share* menurut Ibrahim muslim (2000:26) seperti berikut:

Tahap I : *Thinking* (berfikir) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran. Kemudian siswa diminta memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairing*, guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3 : *Sharing*, pada tahap akhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan sampai seperempat pasangan dari kelas mendapat untuk melaporkan.

Dengan demikian model pembelajaran tipe *Think Pair share* untuk melatih siswa menunjukkan partisipasi kepada orang lain dan memberikan waktu lebih banyak untuk berfikir, agar siswa terkesan lebih aktif dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah diatas, kemudian guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran Ekonomi di kelas *kelas X di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo*".

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat utama, yaitu :

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penilaian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan

model-model pembelajaran khususnya mengenai model pembelajaran tipe *Think Pair share* (TPS).

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Sebagai informasi bahwa pentingnya menggunakan model pembelajaran khususnya model pembelajaran tipe *Think Pair share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Sebagai bahan referensi bagi para penulis dan peneliti yang akan datang mengenai masalah yang sama.